

PENGERTIAN DAN JENIS-JENIS PENELITIAN

Oleh: Ade Heryana, SST, MKM

Prodi Kesmas FIKES Univ. Esa Unggul Jakarta

Email: heryana@esaunggul.ac.id atau ade.heryana24@gmail.com

PENDAHULUAN

Beberapa mahasiswa yang akan menyelesaikan skripsi atau tesis, masih sulit membedakan jenis penelitian yang akan dijalankan. Tidak jarang akibat ketidakpahaman metode penelitian, proses pengerjaannya tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dalam metode ilmiah.

Bagaimana sebenarnya seorang peneliti bekerja? Suatu riset bisa berjalan dengan pola sebagai berikut:

- a) Awalnya peneliti menemukan fakta dari berbagai sumber, dan kemudian peneliti melakukan beberapa upaya untuk menstimulasi perolehan informasi yang dibutuhkan yang mendukung fakta tersebut; atau
- b) Peneliti harus menentukan hipotesa kerja atau beberapa kemungkinan hasil, kemudian mengumpulkan data dan fakta untuk menguji hipotesa tersebut. Kemudian peneliti membuat desain studi eksperimen untuk memanipulasi orang atau benda, agar dihasilkan informasi ilmiah yang dibutuhkan; atau
- c) Peneliti mengontrol berbagai variabel dalam studi dan mengontrol manipulasi/intervensi terhadap orang atau benda untuk mengkaji pengaruh yang ditimbulkan.

DEFINISI PENELITIAN

Definisi penelitian sangat beragam sesuai dengan bidang dan tujuan dari penelitian tersebut. Berikut adalah definisi istilah penelitian dari berbagai sumber:

Tabel 1. Definisi Penelitian

DEFINISI	PENULIS
1. Upaya menyelidiki dan mempelajari secara sistematis terhadap suatu obyek, sumberdaya dan sebagainya, yang dilakukan untuk menguji suatu fakta dan mendapatkan pemecahan masalah. Upaya untuk menemukan hal baru atau menggabungkannya dengan fakta-fakta terdahulu dengan mempelajari suatu subyek atau dengan menjalani investigasi kritis.	Reader's Digest Oxford Complete Worldfinder 1993 (Brink dkk, 2009)
2. Suatu cara untuk meningkatkan akumulasi apa yang diketahui tentang bagian dari ilmu pengetahuan dengan menemukan fakta-fakta baru atau hubungannya melalui proses ilmiah yang sistematis sesuai dengan kebutuhan ilmu pengetahuan	Macleod-Clark & Hockey 1989 (Brink dkk, 2009)
3. Prosedur sistematis yang dibutuhkan untuk menguji dan memperbaiki pengetahuan yang sudah ada serta mengembangkan ilmu pengetahuan baru	Burns & Grove 2005 (Brink dkk, 2009)

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka karakteristik dari suatu penelitian adalah sebagai berikut (Brink dkk, 2009):

- a. Hasil dari penelitian bertujuan meningkatkan pengetahuan yang berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang ada;
- b. Paling sedikit terdapat satu metode untuk menghasilkan ilmu pengetahuan. Metode tersebut dapat berbentuk pencarian (search), penemuan (discovery) dan investigasi terhadap kebenaran (inquiry);
- c. Proses pencarian dilakukan secara sistematis dan hati-hati, sehingga perlu adanya perencanaan, pengorganisasian dan ketekunan dalam proses.
- d. Penelitian merupakan sebuah proses, sehingga dalam penelitian harus terdapat manfaat, urutan aksi, dan tujuan;
- e. Penelitian merupakan proses ilmiah, sehingga sebuah penelitian dilakukan secara sistematis menggunakan cara-cara ilmiah.

Permasalahan di bidang kesehatan dapat diselesaikan dengan dukungan penelitian di bidang ini. Penelitian di bidang ilmu kesehatan bersifat multidisiplin, meliputi penelitian klinis, pendidikan, manajemen, etika, sejarah, kebijakan, dan aspek sosial yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan (Brink, 2009).

JENIS-JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian bervariasi, tergantung pada tujuan penelitian, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan riset, lingkungan tempat riset dilakukan, atau faktor lainnya. Sehingga terdapat berbagai macam jenis penelitian. Tabel 1 berikut menggambarkan desain penelitian.

Tabel 1. Desain Penelitian

No	Cara pengelompokan	Jenis Penelitian
1	Menurut tujuannya	Penelitian Deskriptif Penelitian Analitik Penelitian Prediktif Penelitian Aplikatif Penelitian Fundamental Penelitian Konseptual Penelitian Empiris <i>Conclusion-oriented research</i> <i>Decision-oriented research</i>
2	Menurut jenis data yang dipakai	Penelitian Kuantitatif Penelitian Kualitatif
3	Menurut waktu	<i>One-time research</i> <i>Longitudinal research</i>
4	Menurut lingkungan	Penelitian Lapangan dan Studi Kasus Penelitian Laboratorium Penelitian Kepusatakaan
5	Menurut uji hipotesa	Penelitian Eksploratori Penelitian Penjelasan Penelitian Deskriptif
6	Menurut hubungan antara variabel	Penelitian Korelasi Penelitian Kausal- Penelitian Eksperimen

PENELITIAN DESKRIPTIF

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) sering dipakai dengan istilah *ex post facto research*. Penelitian deskriptif meliputi survey dan penelusuran fakta-fakta terhadap berbagai permasalahan. Teknik yang sering dipakai adalah kuantitatif. Karakteristik utama penelitian ini adalah peneliti hanya dapat melaporkan apa yang terjadi dan telah terjadi pada variabel, dan tidak dapat mengontrol variabel penelitian.

Tujuan utama jenis penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau lokus tertentu

2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi elemen-elemen/masalah dari suatu subyek penelitian
3. Membuat komparasi dan evaluasi
4. Mengetahui tindakan yang dilakukan seseorang dalam menangani permasalahan

Ciri-ciri penelitian deskriptif adalah tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesa, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi.

Contoh penelitian deskriptif antara lain:

- a. Menghitung frekuensi belanja obat pada masyarakat
- b. Mengukur preferensi orang dalam pelayanan partus
- c. Mencari penyebab suatu kejadian kesehatan (mis: kecelakaan lalu lintas, dan sebagainya)
- d. Mengidentifikasi proses pengolahan limbah di RS
- e. Mengidentifikasi lama waktu tunggu pelayanan di poli umum RS
- f. Mengidentifikasi penyebab biaya pelayanan di RS meningkat
- g. Studi perbandingan implementasi program UKS di sekolah tingkat atas
- h. Studi evaluasi implementasi program UKK di Puskesmas ABC
- i. Studi penanganan penyakit menular pada suku dayak pedalaman
- j. Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan tempat kerja

PENELITIAN ANALITIK

Pada penelitian analitik, peneliti menggunakan fakta-fakta atau informasi yang sudah ada, dan menganalisisnya dalam rangka evaluasi kritis. Penelitian ini sering dilakukan untuk mengembangkan hasil penelitian deskriptif, yaitu untuk menjawab “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi. Ciri khusus dari jenis penelitian ini adalah terdapat penempatan dan penentuan faktor-faktor (variabel) yang berpengaruh.

Contoh penelitian analitik antara lain:

- a. Hubungan antara kualitas pelayanan dengan mutu pelayanan medical check up di RS XYZ
- b. Hubungan antara jarak rumah dan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan menjalankan pemeriksaan antenatal di Puskesmas ABC
- c. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner pada pasien Poli PTM Puskesmas ABC

PENELITIAN PREDIKTIF

Penelitian ini bertujuan memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada suatu subyek di masa yang akan datang. Perkiraan-perkiraan tersebut berdasarkan analisis mendalam terhadap penyebab dan efek yang ditimbulkan.

Contoh penelitian prediktif:

- a. Meramalkan tingkat permintaan obat antibiotik di instalasi farmasi
- b. Memprediksi antrian pelayanan BPJS Kesehatan di loket pendaftaran

PENELITIAN APLIKATIF

Penelitian ini disebut juga penelitian terapan (*applied research*) atau penelitian tindakan (*action research*). Tujuan penelitian aplikatif adalah:

- a. Menemukan solusi terhadap masalah yang berkembang di masyarakat atau organisasi.
- b. Mengembangkan keterampilan atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

Ciri-ciri penelitian ini antara lain:

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan perkembangan-perkembangan baru, yang lebih baik daripada cara pendekatan impresionistik dan fragmentaris.
3. Fleksibel dan adaptif, membolehkan perubahan-perubahan selama masa penelitian dan mengorbankan kontrol untuk kepentingan *on the spot experimentation* dan inovasi.
4. Walaupun berusaha supaya sistematis, namun penelitian tindakan kurang tertib ilmiah, karena validitas internal dan eksternalnya lemah.
5. Hasil-hasilnya berguna untuk dimensi praktis, namun tidak secara langsung memberi sumbangan kepada ilmunya.

Contoh penelitian aplikatif antara lain: riset yang bertujuan mendapatkan solusi masalah kesehatan; riset untuk mengidentifikasi kecenderungan permasalahan kesehatan yang berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan, riset pemanfaatan yankes, riset evaluasi program kesehatan, dan sebagainya.

PENELITIAN KONSEPTUAL

Penelitian konseptual berhubungan dengan pemikiran yang bersifat abstrak atau teori. Riset ini biasa digunakan ahli filosofi dan pemikir untuk mengembangkan konsep baru atau untuk menginterpretasi ulang suatu teori atau pemikiran. Contoh penelitian ini antara lain: studi penyebab penyakit.

Ciri-ciri penelitian ini adalah

1. Dilakukan di belakang meja tulis
2. Tidak melakukan eksperimen
3. Memerlukan ketajaman dalam berfikir, kerana menggunakan otak sebagai *tools* penelitian

PENELITIAN FUNDAMENTAL

Penelitian ini disebut juga dengan penelitian dasar (*basic research*) atau penelitian murni (*pure research*).

Tujuan penelitian fundamental adalah:

1. Membuat generalisasi dan memformulasikan teori
2. Mengembangkan dan memverifikasi teori-teori ilmiah

Contoh penelitian fundamental adalah riset terhadap fenomena alam, riset matematika murni, riset perilaku dalam rangka membuat generalisasi perilaku manusia.

PENELITIAN EMPIRIS

Penelitian empiris mendasarkan kegiatan riset pada pengalaman dan observasi, kadang tanpa memperhatikan teori atau sistem. Tipe riset ini timbul dari konklusi yang harus diverifikasi dengan observasi atau eksperimen. Sehingga penelitian ini sering disebut dengan penelitian eksperimen, atau *data-based research*. Penelitian ini cocok digunakan ketika diperoleh bukti bahwa beberapa variabel terbukti mempengaruhi variabel lain. Pembuktian yang diperoleh dari riset empiris sangat berguna dalam pengujian hipotesa.

PENELITIAN HISTORIS

Penelitian historis (*historical research*) yaitu penelitian yang menggunakan sumber data bersejarah seperti dokumen, catatan sisa, dan sebagainya, yang bertujuan untuk mempelajari pemikiran atau kejadian yang telah berlangsung, termasuk filosofi pemikiran seseorang atau kelompok pada berbagai waktu.

Tujuan penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistensikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Sering kali penelitian ini berkaitan dengan hipotesis-hipotesis tertentu.

Ciri-ciri penelitian historis antara lain:

1. Lebih tergantung kepada data yang diobservasi orang lain dari pada yang diobservasi oleh peneliti sendiri. Data yang lain akan dihasilkan oleh cara kerja yang cermat menganalisis keautentikan, ketepatan, dan pentingnya sumber-sumbernya.
2. Penelitian historis haruslah tertib dan ketat, sistematis, dan tuntas. Sering kali penelitian yang dikatakan sebagai suatu penelitian historis hanyalah koleksi informasi-informasi yang tak layak, tak realibel, dan berat sebelah
3. Tergantung pada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder.
 - Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu si peneliti (penulis) secara langsung melakukan observasi atas penyaksian kejadian-kejadian yang dituliskan.
 - Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain yang satu kali atau lebih telah lepas dari kejadian aslinya
4. Untuk menentukan bobot data, biasa dilakukan dua macam kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.
 - Kritik eksternal menanyakan "Apakah dokumen relik itu autentik", apakah data tersebut akurat dan relevan?"
 - Kritik internal harus menguji motif, keberatsebelahan, dan keterbatasan si penulis yang mungkin melebih-lebihkan atau mengabaikan sesuatu dan memberikan informasi yang terpalsu.
 - Evaluasi kritis inilah yang menyebabkan "penelitian historis" itu sangat tertib dan ketat, yang dalam banyak hal lebih "demanding" dari pada studi eksperimental.

5. Walaupun mirip dengan penelaahan kepustakaan yang mendahului seluruh rancangan penelitian, namun cara pendekatan historis adalah lebih tuntas, mencari informasi dari sumber yang lebih luas.

CONCLUSION-ORIENTED RESEARCH

Pada *conclusion-oriented*, peneliti bebas menentukan masalah, mendesain ulang penyelidikan, dan disiapkan untuk mengkonseptualisasikan apa yang ditemukan oleh peneliti.

DECISION-ORIENTED RESEARCH

Lawan dari *conclusion-oriented research*. Pada *decision-oriented*, kebutuhan hasil penelitian ditentukan oleh pengambil keputusan (decision maker), peneliti tidak berwenang penuh dalam menentukan riset sesuai dengan keinginannya. Contoh *decision-oriented research* antara lain *operation research* (penelitian operasional), merupakan penggunaan metode ilmiah yang digunakan untuk menghasilkan keputusan berbasis kuantitatif terhadap unit operasional yang berada dalam pengawasan pengambil keputusan.

PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada pengukuran secara kuantitatif pada berbagai karakteristik (variabel). Penelitian ini dapat hanya dapat digunakan pada fenomena yang bisa dikuantifikasi.

Karakteristik penelitian kuantitatif antara lain:

1. Melakukan pengumpulan dan analisis data numerik
2. Melakukan pengukuran terhadap masalah penelitian (skala, jarak, frekuensi, dsb)
3. Lebih sulit dalam penyusunan proposal
4. Lebih detail dan terstruktur
5. Hasilnya lebih mudah digabungkan dan disajikan secara statistik

PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif menitikberatkan kegiatan pada fenomena kualitatif, yaitu fenomena yang berhubungan dengan atau di dalamnya terdapat kualitas, atau sejenis kualitas. Menurut Lapau (2012) penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat, persepsi, dan perasaan seseorang.

Karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

1. Lebih subyektif dibanding kuantitatif
2. Lebih menggambarkan aspek yang tidak terlihat dari permasalahan (mis: sikap, nilai-nilai, persepsi)
3. Lebih mudah dalam penyusunan proposal
4. Hasilnya lebih sulit diinterpretasikan dan memerlukan tantangan tersendiri

Contohnya penelitian kualitatif antaran lain:

- a. Riset motivasi yang bertujuan menginvestigasi alasan-alasan yang melatarbelakangi perilaku manusia dengan wawancara mendalam (misalnya kenapa seseorang terkena Narkoba)
- b. Riset evaluatif terhadap program dan pelayanan kesehatan (UKS, UKK, KIA, VCT dan sebagainya)
- c. Uji hubungan kata (*word association test*), uji kelengkapan kalimat (*sentence completion test*), uji kelengkapan riwayat (*story completion test*), riset sikap dan opini seseorang (*attitude or opinion research*), dan sebagainya.

ONE-TIME RESEARCH

One-time research yaitu penelitian yang dilakukan dan dibatasi dalam satu periode waktu. Penelitian ini disebut juga dengan *cross-sectional research*. Pembahasan mengenai cross-sectional lihat pada materi pembelajaran desain studi epidemiologi.

LONGITUDINAL RESEARCH

Penelitian ini disebut juga penelitian perkembangan (*development research*). Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki pola dan perurutan pertumbuhan dan/atau perubahan dengan menggunakan fungsi waktu.

Ciri-ciri penelitian ini adalah:

- a. Memusatkan perhatian pada studi mengenai variabel-variabel dan perkembangan variabel tersebut selama beberapa bulan atau tahun;
- b. Kesulitan dalam menentukan sampel karena terbatasnya subyek yang bersedia diikuti dalam waktu lama
- c. Dalam proses generalisasi mengenai pola perkembangan subyek, terdapat risiko tercampur aduk perbedaan-perbedaan antar kelompok yang timbul dari proses sampling
- d. Faktor-faktor yang tak dapat diramalkan mungkin masuk. Hal ini menyebabkan kecenderungan yang didasarkan pada masa lampau menjadi tidak valid;
- e. Ramalan untuk jangka yang panjang pada umumnya hanya *educated guess*, sedangkan ramalan untuk jangka pendek lebih valid dan lebih reliabel.

PENELITIAN LAPANGAN & STUDI KASUS

Tujuan penelitian lapangan dan studi kasus adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial yang ditetapkan seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Hasil penelitian ini berupa gambaran yang lengkap dan terorganisir mengenai unit tersebut.

Ruang lingkup penelitian ini bisa mencakup seluruh siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu, serta dapat juga mencakup faktor-faktor khusus tertentu atau keseluruhan faktor-faktor dan kejadian-kejadian.

Keunggulan dari jenis penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan informasi dan latar belakang untuk penelitian yang lebih besar;
2. Menjelaskan variabel-variabel yang penting, serta proses-proses dan interaksi-interaksi yang memerlukan perhatian lebih luas;
3. Merintis dasar baru dan seringkali merupakan sumber hipotesis untuk penelitian lebih jauh;
4. Data yang diperoleh memberikan contoh-contoh yang berguna untuk memberi ilustrasi mengenai penemuan-penemuan yang digeneralisasikan dengan statistik.

Kelemahan jenis penelitian ini adalah:

1. Terbatas sifat representatifnya karena fokus yang terbatas pada unit-unit yang sedikit jumlahnya

2. Tidak memungkinkan dilakukan generalisasi kepada populasinya, sebelum penelitian lanjutan yang berfokus pada hipotesis-hipotesis tertentu dan menggunakan sampel yang layak selesai dikerjakan.
3. Sangat peka terhadap keberat-sebelahan subyektif, kasusnya sendiri mungkin dipilih atas dasar sifat dramatisnya dan bukan atas dasar sifat khasnya

PENELITIAN LABORATORIUM

Penelitian laboratorium adalah penelitian yang dilakukan dalam ruangan tertutup, dimana kelompok eksperimen dijauhkan dari variable pengganggu. Hal ini dilakukan karena dapat memengaruhi hasil dari pengujian hubungan sebab akibat.

PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan data-data dan segala informasi dengan menggunakan berbagai materi yang terdapat dalam ruang perpustakaan. Data tersebut dapat dijadikan pondasi dasar dan alat utama bagi praktik penelitian di lapangan. Materi kepustakaan yang dipakai dapat berupa literatur, buku-buku, naskah-naskah kuno, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain.

PENELITIAN EKSPLORATORI

Disebut juga penelitian penjajakan. Penelitian ini masih terbuka dan masih mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat.

Ciri-ciri penelitian ini antara lain:

1. Dilakukan ketika tidak ada atau hanya sedikit penelitian yang sudah dilakukan terhadap permasalahan yang difokuskan oleh peneliti, sehingga pada *exploratory research* dilakukan pengembangan hipotesa bukan pengujian hipotesa.
2. Biasanya belum memiliki hipotesis dan kerangka pemikiran
3. Biasanya menggunakan pendekatan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian bukan kerangka berfikir, yang berujuan supaya pemikiran peneliti mengalir.

Tujuan dilakukannya penelitian ekstrapolatori adalah:

1. Mengetahui pola masalah

2. Mengetahui hipotesa/dugaan
3. Mengetahui ide-ide

Ketiga hasil penelitian di atas selanjutnya digunakan untuk pengujian atau untuk asar penelitian selanjutnya. Contoh teknik-teknik dalam penelitian ini adalah studi kasus, observasi, dan review terhadap studi dan data sebelumnya.

PENELITIAN PENJELASAN

Penelitian ini disebut juga penelitian formal atau *explanatory research* atau *confirmatory research*. Penelitian penjelasan berusaha menyoroti hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran terlebih dahulu, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

PENELITIAN KORELASIONAL

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Ciri-ciri penelitian korelasional antara lain:

1. Cocok dilakukan bila variabel-variabel yang diteliti rumit dan/atau tak dapat diteliti dengan metode eksperimental atau tak dapat dimanipulasikan;
2. Memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan saling hubungannya secara serentak dalam keadaan realistik
3. Hasilnya adalah taraf atau tinggi rendahnya saling hubungan dan bukan ada atau tidak adanya saling hubungan tersebut. Hal ini berbeda dengan pada penelitian eksperimental, yang dapat memperoleh hasil mengenai ada atau tidak adanya efek tersebut

Kelemahan jenis penelitian ini antara lain:

- a. Hasilnya hanya mengidentifikasi apa sejalan dengan apa, tidak mesti menunjukkan saling hubungan yang bersifat kausal
- b. Kurang tertib dan tidak ketat, karena kurang melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas;
- c. Pola saling hubungan itu sering tak menentu dan kabur;

- d. Sering terjadi *shotgun approach*, yaitu memasukkan berbagai data tanpa pilih-pilih dan menggunakan setiap interpretasi yang berguna atau bermakna

PENELITIAN KAUSAL-KOMPARATIF

Tujuan penelitian Kausal-Komparatif adalah menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data.

Ciri-ciri penelitian ini adalah

1. Bersifat *expost facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung;
2. Peneliti mengambil satu atau lebih akibat (sebagai *dependent variables*) dan menguji data itu dengan menelusuri ke masa lampau untuk mencari sebab-sebab, saling hubungan, dan maknanya

Keunggulan penelitian jenis ini adalah:

- a. Baik untuk keadaan jika metode eksperimental tak dapat digunakan, yaitu pada kondisi:
 - Apabila tidak selalu mungkin untuk selalu memilih, mengontrol, dan memanipulasikan faktor-faktor yang perlu untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat secara langsung
 - Apabila mengontrol terhadap semua variabel kecuali variabel bebas sangat tidak realistis dan dibuat-buat, untuk mencegah interaksi normal dengan lain-lain variabel yang berpengaruh
 - Apabila kontrol-kontrol di laboratorium untuk berbagai penelitian adalah tidak praktis, terlalu mahal, atau dipandang dari segi etika diragukan/dipertanyakan
- b. Menghasilkan informasi yang sangat berguna mengenai sifat-sifat gejala yang dipersoalkan: apa sejalan dengan apa, dalam kondisi apa, pada perurutan dan pola yang bagaimana, dan yang sejenis dengan itu
- c. Akhir-akhir ini studi kausal komparatif lebih dapat dipertanggungjawabkan, karena ada perbaikan-perbaikan dalam hal teknis, metode statistik dan rancangan dengan kontrol parsial

Sedangkan kelemahan-kelemahan jenis penelitian ini antara lain:

- a. Tidak adanya kontrol terhadap variabel bebas

- b. Peneliti harus mengambil fakta-fakta yang dijumpai tanpa memiliki kesempatan untuk mengatur kondisi-kondisinya atau memanipulasi variabel-variabel yang mempengaruhi fakta-fakta yang dijumpai itu
- c. Sukar memperoleh kepastian bahwa faktor-faktor penyebab yang relevan telah benar-benar tercakup dalam kelompok faktor-faktor yang sedang diselidiki.
- d. Faktor penyebab bukanlah faktor tunggal, melainkan kombinasi dan interaksi antara berbagai faktor dalam kondisi tertentu untuk menghasilkan efek
- e. Suatu gejala mungkin tidak hanya merupakan akibat dari sebab-sebab ganda, tetapi dapat pula disebabkan oleh sesuatu sebab pada kejadian tertentu dan oleh lain sebab pada kejadian lain.
- f. Apabila saling hubungan antara dua variabel telah diketemukan, mungkin sukar untuk menentukan mana yang sebab dan mana yang akibat.
- g. Kenyataan bahwa dua atau lebih faktor saling berhubungan tidaklah mesti memberi implikasi adanya hubungan sebab-akibat. Kenyataan itu mungkin hanyalah karena faktor-faktor tersebut berkaitan dengan faktor lain yang tidak diketahui atau tidak berobservasi.
- h. Menggolong-golongkan subyek ke dalam kategori dikotomi (misalnya : golongan pandai dan golongan bodoh) untuk tujuan perbandingan, menimbulkan persoalan-persoalan, karena kategori macam itu sifatnya kabur, bervariasi, dan tak mantap. Sering kali penelitian yang demikian itu tidak menghasilkan penemuan yang berguna.
- i. Studi komperatif dalam situasi alami tidak memungkinkan melakukan pemilihan subyek secara terkontrol.

PENELITIAN EKSPERIMENTAL

Terdapat dua jenis penelitian eksperimentalm yakni a) penelitian eksperimental sungguhan (*true-experimental research*) dan b) penelitian eksperimental semu (*quasi-experimental research*).

Penelitian Eksperimental Sungguhan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat, dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok ekperimental kondisi perlakuan dan memperbandingkannya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Ciri-ciri penelitian ini adalah:

1. Menuntut pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimental secara tertib dan ketat baik dengan kontrol atau manipulasi langsung maupun dengan randomisasi
2. Secara khas menggunakan kelompok kontrol sebagai "garis dasar" untuk dibandingkan dengan kelompok atau kelompok-kelompok yang dikenai perlakuan eksperimental
3. Memusatkan usaha pada pengontrol varian:
 - Untuk memaksimalkan varian variabel (variabel-variabel) yang berkaitan dengan hipotesis penelitian
 - Untuk meminimalkan varian variabel pengganggu atau yang tidak diinginkan, tetapi yang tidak menjadi tujuan penelitian
 - Untuk meminimalkan varians kekeliruan atau varians bias, termasuk apa yang disebut kekeliruan pengukuran
4. Terdapat validitas internal, yang menanyakan: Apakah manipulasi eksperimental pada studi ini memang benar-benar menimbulkan perbedaan?
5. Terdapat validitas eksternal yang menanyakan persoalan: Seberapa representatifkah penemuan-penemuan penelitian ini dan seberapa jauh hasil-hasilnya dapat digeneralisasikan kepada subyek-subyek atau kondisi-kondisi yang ada ?
6. Dalam rancangan eksperimental yang klasik, semua variabel penting diusahakan agar konstan kecuali variabel perlakuan yang secara sengaja dimanipulasikan atau dibiarkan bervariasi.

Penelitian Eksperimental Sungguhan

Tujuan penelitian eksperimental semu adalah memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimental yang sebenarnya, dan dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Sipeleliti harus dengan jelas mengerti kompromi-kompromi apa yang ada pada internal validity dan external validity rancangan dan berbuat sesuai dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Ciri-ciri jenis penelitian ini antara lain:

- a. Tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel-variabel tersebut.

- b. Perbedaan antara penelitian eksperimental sungguhan dan eksperimental semu adalah tipis, terutama kalau yang dipergunakan sebagai subyek adalah manusia.
- c. Walaupun “penelitian tindakan” dapat mempunyai status eksperimental semu, namun sering kali penelitian tersebut sangat tidak formal, sehingga perlu diberi kategori tersendiri.

REFERENSI

1. Brink, Hilla (2009). *Fundamentals of Research Methodology for Health Care Professionals*. Cape Town: Juta Press. (e-book)
2. Lapau, Buchari (2012). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Buku Obor
3. Suryana (2010). *Metode Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
4. Wibowo, A. (2014) *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*, Jakarta: Rajawali Press